

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
KEPATUHAN ATLM DALAM MENERAPKAN STANDAR
PROSEDUR OPERASIONAL PENANGANAN SPESIMEN
DAHAK DI PUSKESMAS RUJUKAN MIKROSKOPIS
KABUPATEN BULUKUMBA**

Manuscript



Disusun oleh :

Musdalifah HS

G1C217014

**PROGRAM STUDI D IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuscript dengan Judul

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN ATLM DALAM MENERAPKAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PENANGANAN SPESIMEN DAHAK DI PUSKESMAS RUJUKAN MIKROSKOPIS KABUPATEN BULUKUMBA

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, 17 September 2018



Pembimbing I

Dr. Tri Hartiti, SKM, M.Kep
NIK.28.6.1026.026

Pembimbing II



Umi Amalia, SE, M.Kom
NIDN.9906003648

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Musdalifah HS
NIM : G1C217014
Fakultas/Jurusan : Fakultas Keperawatan dan Kesehatan / D4 Analisis Kesehatan
Jenis Penelitian : Skripsi
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional Penanganan Spesimen Dahak Di Puskesmas Rujukan Mikroskopis Kabupaten Bulukumba
Email : Musdalifahhs@yahoo.com

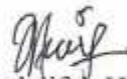
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan Unimus atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih media/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Unimus, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 September 2018

Yang menyatakan


(Musdalifah HS)

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN ATLM DALAM MENERAPKAN SPO PENANGANAN SPESIMEN DAHAK DI PRM KABUPATEN BULUKUMBA

Musdalifah HS¹, Tri Hartiti², Umi Amalia²

1. Program Studi D IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
2. Laboratorium Patologi Klinik, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Muhammadiyah Semarang

Info Artikel

Keywords:

SOP of sputum specimens, pknowledge and compliance

Abstrak

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. Standard Operating Procedure (SOP) is part of the laboratory quality component of tuberculosis which is prepared as a reference for ATLM in conducting microscopic examination of tuberculosis in various levels of service so that the quality of laboratory tests for tuberculosis is guaranteed. Good service starts from increasing knowledge and compliance with medical service standards. This study aims to determine the correlation between the level of knowledge with ATLM compliance in implementing Standard Operating Procedures (SOP) for handling sputum specimens in Microscopic Referral Health Centers Bulukumba District. This type of research is quantitative non-experimental which has a *descriptive correlation* design with a *cross sectional* approach. The sample in this study, a total of 26 ATLM officers working in Microscopic Referral Health Centers in Bulukumba Regency, total sampling techniques and data were analyzed by Pearson Correlation test. The results showed the results of statistics at a significant level of $\alpha < 0.05$ showed the results of p value = 0.016 showed that there was a significant correlation between knowledge and ATLM compliance in implementing SOP of sputum specimen handling in Microscopic Referral Health Centers Bulukumba District with correlation coefficient $r = 0.466$ which indicates medium correlation and positively patterned so that it can be concluded that the higher the knowledge, the better the compliance in implementing Standard Operating Procedures (SOP) for handling sputum specimen.

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit tuberkulosis dianggap sebagai masalah kesehatan dunia yang penting karena kurang lebih sepertiga penduduk dunia terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan mematikan,

sehingga diperlukan pengendalian agar semakin berkurang angka penularan dan kematian akibat penyakit tuberkulosis (Kemenkes RI, 2016).

Pelaksanaan program penanggulangan tuberkulosis nasional di Puskesmas dibentuk Kelompok Puskesmas Pelaksana (KPP) yang terdiri dari Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM), Puskesmas Satelit (PS) dan Puskesmas Pelaksana Mandiri (PPM). Salah satu pemeriksaan penyakit tuberkulosis adalah pemeriksaan dahak. ATLM

*Corresponding Author :

Musdalifah Hs

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail : Musdalifahhs@yahoo.com

memerlukan suatu pedoman atau petunjuk pemeriksaan laboratorium yang disebut Standar Prosedur Operasional (SPO) laboratorium (Fajartania, 2010)

SPO merupakan bagian dari komponen mutu laboratorium tuberculosis yang disusun sebagai acuan bagi ATLM dalam melakukan pemeriksaan mikroskopik tuberculosis diberbagai tingkat pelayanan sehingga kualitas pemeriksaan laboratorium tuberculosis terjamin. Disamping itu pengetahuan adalah hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh petugas kesehatan dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) tersebut, dan Pelayanan kesehatan yang baik bermula dari meningkatkan kepatuhan terhadap standar pelayanan medis, apabila petugas laboratorium mematuhi dan mengikuti semua prosedur atau standar pelayanan kesehatan yang terbaik, maka pasien diharapkan dapat memiliki kesempatan untuk sembuh lebih banyak dan angka kesakitan serta kematian pun akan menurun (Wiyono, 2006).

Berdasarkan wawancara dengan pihak laboratorium, petugas laboratorium di Kabupaten Bulukumba terdiri dari 90 ATLM, rata-rata setiap Puskesmas yang ada di kecamatan memiliki tenaga ATLM 3 sampai 8 orang. Dari studi pendahuluan yang pernah dilakukan terhadap 10 ATLM yang ada di tiga Puskesmas Satelit (PS) sekabupaten Bulukumba, hampir semua ATLM memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara penanganan spesimen dahak pada pemeriksaan mikroskopik tuberculosis, ATLM yang memiliki kepatuhan terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak hanya 5 ATLM (50%). SPO pemeriksaan penanganan spesimen dahak pada pemeriksaan mikroskopik tuberculosis adalah acuan kerja setiap ATLM dalam melakukan pemeriksaan dahak mikroskopis.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental yang mempunyai rancangan *deskriptif korelasi*

*Corresponding Author :

Musdalifah Hs

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail : Musdalifahhs@yahoo.com

dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel terikat dan variabel bebas diteliti dalam waktu bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ATLM dalam menerapkan standar prosedur operasional penanganan spesimen dahak di Puskesmas Rujukan Mikroskopis Kabupaten Bulukumba.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 petugas ATLM yang bekerja di Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) sekabupaten Bulukumba, pengambilan sampel secara *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rujukan Mikroskopis Kabupaten Bulukumba dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat yaitu mendeskripsikan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ATLM dalam menerapkan standar prosedur operasional penanganan spesimen dahak di Puskesmas Rujukan Mikroskopis Kabupaten Bulukumba dalam bentuk tabel. Kemudian diuji hubungan kedua variabel tersebut menggunakan statistik uji korelasi *pearson*.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur dan masa kerja di Puskesmas Rujukan Mikroskopis Kabupaten Bulukumba Tahun 2018 (n=26)

Variabel	Min	Maks	Range	Mean	Median	Standar deviasi
Umur	21	53	32	29,73	24,50	10,309
Masa kerja	1	30	29	8,42	3,00	10,192

Berdasarkan hasil penyajian tabel 1. Mengenai usia menunjukkan dari 26 responden, umur termuda yaitu 21 tahun sedangkan umur tertua 53 tahun, nilai rata-rata usia 29,73 tahun, nilai tengah dari kelompok umur yang disusun urutannya dari yang termuda sampai yang tertua dan sebaliknya yaitu 24,50 tahun 24,50 tahun

dengan standar deviasi 10,309. Kemudian masa kerja minimal responden yaitu 1 tahun dan lama kerja maksimal 30 tahun dengan nilai rata-rata lama kerja 8,42 tahun, nilai tengah dari kelompok masa kerja yang disusun urutannya dari yang minimal sampai yang maksimal dan sebaliknya yaitu 3 tahun dengan standar deviasi 10,292.

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Rujukan Mikroskopis Kabupaten Bulukumba Tahun 2018 (n=26)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	19,2
Perempuan	21	80,8
Jumlah	26	100
Pendidikan		
SMAK	3	11,5
DIII ANAKES	23	84,7
DIV ANAKES	-	-
S1 KESMAS	1	3,8
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan data menurut jenis kelamin bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sejumlah 21 orang (80,8%) dan didapatkan data bahwa sebagian besar lulusan DIII dengan jumlah 22 responden (84,7%) dan paling sedikit S1 Kesehatan masyarakat dengan jumlah 1 responden (3,8%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ATLM di Puskesmas Rujukan Mikroskopis Kabupaten Bulukumba, semua ATLM memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 26 responden (100 %) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang (0%). kemudian berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak di Puskesmas Rujukan Mikroskopis Kabupaten Bulukumba yaitu semua ATLM patuh sejumlah 26 responden (100%) dan tidak ada responden yang kurang patuh.

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak.

		Kepatuhan	Pengetahuan
Kepatuhan	Pearson Correlation	1	,466*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	26	26
Pengetahuan	Pearson Correlation	,466*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	26	26

Dari hasil diagram scatter terdapat garis *trendline* miring kekanan yang berarti hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak mempunyai hubungan yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik pula kepatuhan dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak. Kemudian dari tabel 5. Hasil uji korelasi *pearson* dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) pada variabel pengetahuan diperoleh nilai *p value* untuk 2 arah 0,016 dimana $0,016 < 0,05$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak. Kemudian diperoleh nilai *r* hitung 0,466 sehingga nilai *r* hitung $> r$ tabel ($0,466 > 0,3882$) yang menunjukkan hubungan sedang dan berpola positif.

Diskusi

Secara simultan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 26 petugas ATLM yang bekerja di Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) sekabupaten Bulukumba, Hasil dari pertanyaan melalui kuesioner pengetahuan penanganan spesimen dahak, semua responden memberi jawaban cukup baik tentang macam-macam dahak, pra analitik pemeriksaan dahak, pengumpulan, penyimpanan dan pengiriman spesimen dahak. Seorang ATLM yang bekerja dengan penanganan spesimen dahak harus memiliki pengetahuan yang cukup

*Corresponding Author :

Musdalifah Hs

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail : Musdalifahhs@yahoo.com

sehingga terbentuk suatu perilaku untuk melindungi diri dan lingkungan dari bahaya saat menangani spesimen dahak. Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan ATLM menjadi kurang berhati-hati dalam bekerja dan meningkatkan resiko terjadinya efek negatif dari penanganan spesimen dahak dikemudian hari.

Hasil dari pernyataan melalui lembar observasi standar prosedur operasional penanganan spesimen dahak yaitu semua responden memberi jawaban cukup baik pada pengumpulan, penyimpanan dan pengiriman spesimen dahak. Kepatuhan merupakan suatu hal yang dapat mengembangkan suatu rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu dalam mengikuti aturan tertentu. Kepatuhan terjadi bila aturan diikuti dengan benarsehingga membentuk suatu perilaku seseorang yang diharapkan.

Hasil analisis terhadap uji korelasi *pearson* pada tabel 5. Diperoleh hasil penelitian pada variabel pengetahuan nilai *p value* untuk 2 arah 0,016 dimana $0,016 < 0,05$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak. Kemudian diperoleh nilai *r* hitung 0,466 sehingga nilai *r* hitung $> r$ tabel ($0,466 > 0,3882$) yang menunjukkan hubungan sedang dan berpola positif. Pengetahuan memegang peran penting dalam mempengaruhi seseorang mengadopsi kerja maka ia harus tahu terlebih dahulu apa manfaat kerja tersebut baginya atau orang lain (Notoadmojo 2003).

Hal ini sejalan dengan penelitian Lisnadiyanti (2016) ada hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) *safe handling* pada pemberian obat sitotoksi kemoterapi dengan hasil analisis uji kolerasi *P Value*=0,000 ($P Value=0,000 < \alpha 0,05$) dengan nilai *r* = 0,641 yang menunjukkan hubungan yang kuat. Metode penelitian menggunakan rancangan

penelitian analitik korelasi dengan desain *cross sectional*. Data dianalisa dengan uji *sperman rank*.

Pada diagram *scatter* menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak mempunyai hubungan yang positif sehingga hasil penelitian ini dapat diasumsikan peneliti bahwa jika pengetahuan responden baik maka kepatuhan dalam menerapkan SPO penanganan spesimen dahak baik. Hal ini sejalan dengan teori L. Green dalam Notoadmojo (2005) bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan tindakan), faktor pendukung dan penguat. Dan sejalan dengan pendapat Notoadmojo, pengetahuan merupakan dominan yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Untuk ATLM yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang Standar Prosedur Operasional penanganan spesimen dahak perlu diadakannya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan ATLM mengenai pentingnya menerapkan standar yang ada di puskesmas Rujukan Mikroskopis untuk meningkatkan kepatuhan dalam Standar Prosedur Operasional penanganan spesimen dahak.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak di Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ATLM tentang Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak dari 26 responden yaitu semua responden memiliki pengetahuan baik (100%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang (0%). Kemudian Kepatuhan ATLM tentang standar prosedur operasional penanganan spesimen dahak dari 26 responden yaitu semua responden memiliki kepatuhan cukup dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional

*Corresponding Author :

Musdalifah Hs

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail : Musdalifahhs@yahoo.com

(SPO) penanganan spesimen dahak (100%) dan tidak ada responden yang memiliki kepatuhan kurang (0%). Terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak di Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) dengan hasil analisis uji korelasi pearson diperoleh p value = 0,016 (p value $0,016 < \alpha 0,05$) dengan nilai $r = 0,466$ yang menunjukkan hubungan yang sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik pula kepatuhan dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak.

Saran

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberi beberapa saran yaitu bagi kepala Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) Kabupaten Bulukumba diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan ATLM melalui tentang hal-hal yang perlu diamati dalam penilaian kualitas dahak secara makroskopis, pengisian data pada saat pengiriman spesimen dahak, dan pemberian label yang lengkap dan jelas pada dinding pot dahak sesuai SPO di Laboratorium dengan baik dan benar melalui pelatihan atau *training*, penyuluhan atau seminar. Bagi para ATLM diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran untuk mematuhi SPO penanganan spesimen dahak seperti pada pengumpulan dahak yaitu menganjurkan pasien membaca prosedur tetap pengumpulan dahak, meminta pasien untuk berdahak kembali, jika ternyata dahak yang diserahkan adalah air liur, dan menyampaikan kepada pasien untuk mencuci tangan dengan air dan sabun. Kemudian pada penyimpanan spesimen yaitu menyimpan spesimen dahak < 24 jam pada suhu ruang dan pada pengiriman spesimen dahak. Bagi institusi pendidikan agar dapat senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup sehingga hasil yang didapat saat ini dapat

terus meningkat dan dipertahankan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan mengenai perbandingan tingkat pengetahuan ATLM antara Puskesmas Rujukan Mikroskopis dengan Puskesmas Satelit (PS) terhadap penanganan spesimen dahak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr.Tri Hartiti,SKM,M.Kep selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian dan artikel ini dengan baik. Yang kedua kepada Umi Amalia,S.E,M.Kom selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian dan artikel ini dengan baik. Keluarga dan sahabat yang telah memberikan nasihat, doa, dan dukungannya, serta responden dan pihak-pihak yang membantu penelitian ini hingga penelitian ini bisa selesai dengan baik dan benar.

Referensi

- Fahartania, P.L. 2010. *Manajemen Mutu Laboratorium TB pada Puskesmas Rujukan Mikroskopik (PRM) dan Puskesmas Pelaksanaan mandiri (PPM) Di Kabupaten Situbonto*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember.
- Kemendes RI. *Temukan Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis tahun 2016*. Jakarta: Pusat Data dan informasi Kemendes RI: 2016
- Lisnadiyanti, 2016. *Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) Safe Handling Pada Pemberian Obat Sitotoksik*. Skripsi. Ilmu Kesehatan, STIKes Binawan
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wiyono, Slamet, 2006, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: PT Grasindo.

*Corresponding Author :

Musdalifah Hs

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail : Musdalifahhs@yahoo.com